

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AULIA RIZKI ARJANGGIE

NIM. 12030111120012

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aulia Rizki Arjanggie
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 6 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.)

NIP. 195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Aulia Rizki Arjanggie
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Maret 2015

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aulia Rizki Arjanguie, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,

(Aulia Rizki Arjanguie)
NIM : 12030111120012

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan, sehingga tidak maksimal dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunannya. Disatu sisi perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman lebih luas dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dengan pengalaman yang dimiliki maka akan lebih mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan

Sampel dalam penelitian ini adalah 113 laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel independen serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan membenarkan konsep teori legitimasi.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, teori legitimasi, profitabilitas, umur perusahaan

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability and firm age on the disclosure of corporate social responsibility in the annual report. Companies that obtain high profit disposed assume does not require reporting that can interfere information about financial succes of the company, so that its not optimal in expressing social responsibility in its annual report. On one side, of the company that has long standing have more experience in publishing financial statements. With the experience that it will be more aware of the needs of information fo the company.

The sample in this study was 113 annual reports of basic and chemical industry companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2012. Data processing using multiple linear regression with profitability and firm age as the independent variable and the disclosure of corporate social responsibility as the dependent variable. In this study using 3 control variables are firm size, leverage, and capital intensity.

The results showed that the company age has no effect on the disclosure of corporate social responsibility while profitability adversely affect the disclosure of corporate social responsibility and justify the concept of legitimacy theory.

Keywords : disclosure of corporate social responsibility, legitimacy theory, profitability and company age.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Selama proses penyelesaian skripsi, penulis merasa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini.

Dengan segala bantuan dan bimbingan sampai tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang selalu menganugrahkan nikmat-Nya dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis. Serta dengan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan apapun.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingan dan waktu yang diberikan selama perwaliannya.

4. Dr. Hj. Zulaikha M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas segala pengarahan dan koreksi-koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama ini.
6. Ayahanda Drs. Suprayitno dan Ibunda Sri Wahyu Purwaningsih. Untuk tiap tetes keringat dan air mata dalam doa, yang jasanya takkan pernah terbayar oleh penulis. Alhamdulillah ya Allah telah engkau berikan orang tua terbaik bagi hamba.
7. Kakakku Duhita Hayuningtyas, S.E. Terima kasih untuk doa, dukungan, dan semua kebersamaan kita berbagi suka, duka, dan cerita.
8. Sahabatku Lana Shintia Sekar Sari, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang indah selama ini.
9. Teman kecilku Arif Budi, terima kasih selalu mendengarkan semua keluh kesah dan senantiasa sabar menghadapi segala sikapku.
10. Teman “Jonges”, Ema, Alfa, Retha, dan Silvy yang telah menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Cita Ratna, terima kasih telah mendengar semua keluh kesahku dalam proses pembuatan skripsi ini dan selalu memberikan semangat.
12. Rafika Edwid Bahar, terima kasih atas kebersamaan kita selama proses menyusun skripsi ini.
13. Keluarga KKN Tim II Desa Suwawal Timur, Pakisaji, Jepara, Mas Arul, Mas Apri, Mas Haqy, Angga, Bang Elson, Arif, Bagus, Handal, Anisa,

Hasna, Mbak Selly, Yessy, Dessy dan Dhea. Terima kasih atas kebersamaan kita selama satu bulan baik suka maupun duka yang berkesan bagi penulis.

14. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2011. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semoga kita mencapai hasil yang memuaskan.

15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Sehingga saran dan kritik yang membangun diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya. Amin.

Semarang, 6Maret 2015

Penulis,

Aulia Rizki Arjannie

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Menyerahkan diri kepada Allah bukan berarti tidak mau bekerja, melainkan percaya bahwa Allah itu Maha Kuasa. Sedang berhasil tidaknya apa yang kita lakukan adalah atas kehendak Allah dan senantiasa selalu bersyukur atas apa yang kita peroleh.

Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Mamak tercinta. Terima kasih atas tulus cintamu. Guru-Guruku yang telah mendidik dan membimbing hingga kini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	9
2.1.2 Profitabilitas	10
2.1.3 Umur Perusahaan	12
2.1.4 Tanggung Jawab Sosial	12
2.1.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	22

2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	22
2.4.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.1.1	Variabel Dependen	24
3.1.2	Variabel Independen	25
3.1.2.1	Profitabilitas (ROA).....	25
3.1.2.2	Umur Perusahaan (AGE)	26
3.1.3	Variabel Kontrol.....	26
3.1.3.1	Ukuran Perusahaan (ETR)	26
3.1.3.2	<i>Leverage</i>	27
3.1.3.3	Intensitas Modal	28
3.2	Populasi dan Pemilihan Sampel.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Metode Analisis	31
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1	Uji Normalitas	32
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	33
3.5.2.3	Uji Multikolonieritas	33
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	34
3.5.3	Pengujian Hipotesis	35
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi	35
3.5.3.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	36
3.5.3.3	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.1.1	Deskripsi Umum Perusahaan	38

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	39
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	42
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	42
4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi	44
4.2.2.3 Hasil Uji Multikolonieritas	45
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	45
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.3.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
4.3.2 Koefisien Determinasi	48
4.3.3 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	49
4.4 Interpretasi Hasil	50
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	50
4.4.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	51
BAB V PENUTUP	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Variabel Operasional	28
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria	39
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha	40
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PERUSAHAAN SAMPEL	60
LAMPIRAN B VARIABEL PENELITIAN.....	62
LAMPIRAN C CHECKLIST PENGUNGKAPAN CSR.....	70
LAMPIRAN D HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF.....	75
LAMPIRAN E HASIL UJI ASUMSI KLASIK	76
LAMPIRAN F HASIL UJI HIPOTESIS	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya. Bentuk tanggung jawab tersebut bervariasi, mulai dari melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, penggunaan energi secara lebih efisien, mempromosikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, memberikan pelatihan kepada tenaga kerja, membuat produk yang lebih aman untuk konsumen, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membiayai program beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan mendukung pengembangan industri lokal yang berada di sekitar lokasi perusahaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, masyarakat beserta lingkungannya. Tanggung jawab sosial juga berhubungan erat terhadap pembangunan berkelanjutan yaitu dalam pengambilan keputusan pada setiap aktivitas operasinya, tidak hanya berdasarkan pada dampak dalam bidang ekonomi saja tetapi juga harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi alat bagi perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas dan menghindari terjadinya konflik sosial. Ghozali dan

Chariri (2008) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan serta untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan kepada publik mengenai berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.

Berkembangnya tanggung jawab sosial sesuai dengan konsep triple bottom line dimana teori ini memberi pandangan bahwa apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P” yaitu profit, people dan planet. Selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan juga harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people), dan berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Wibisono,2007). Perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh. Apabila manfaat yang diperoleh tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan informasi sosial, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. UU No.40 Pasal 66

ayat 2c tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan CSR juga telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 09. Meskipun pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, namun peraturan tersebut tidak memberikan informasi khusus tentang apa saja yang wajib dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan kegiatan sosial tersebut masih kurang memadai. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi (Utama, 2007). Selama ini pengungkapan mengenai kegiatan sosial hanya berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk membentuk *image* agar dalam pandangan *stakeholder*, perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Gray, *et al* 1995).

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial salah satunya disebabkan karena perusahaan menganggap pengungkapan sosial itu bersifat sukarela sehingga tidak menjadi masalah apabila tidak mengungkapkan informasi sosial. Padahal pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dan sebagai usaha untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan tersebut.

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas dan umur perusahaan. Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Sari, 2012). Ketika perusahaan mendapatkan laba menunjukkan bahwa sumber daya yang perusahaan miliki telah dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh pihak manajemen perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan. Terdapat perbedaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial di tiap-tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan (Anggraini, 2006). Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*).

Penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa menurut teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah manajemen perusahaan tetap berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja perusahaan dalam lingkup sosial. Akan tetapi beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (Reni, 2006).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin akan lebih mengerti pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang akhirnya akan menghasilkan return bagi perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian mengenai alasan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil dari penelitian-penelitian itu bermacam-macam dan cenderung tidak konsisten. Ketidakkonsistenan hasil beberapa penelitian baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri itu mendorong adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu industri yang lebih spesifik. Penelitian ini ditetapkan untuk memakai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan tersebut menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi serta produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi suatu produk. Sektor industri ini

berhubungan langsung dengan lingkungan dan sumber daya alam sehingga wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan sosial tetapi bukan tujuan dari penelitian ini dimasukkan sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal. Variabel kontrol ini digunakan karena mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi justru menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan, sehingga tidak memaksimalkan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunannya. Di satu sisi perusahaan yang berumur tua memiliki pengalaman lebih luas dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dengan pengalaman yang dimiliki maka akan lebih mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan. Penelitian mengenai luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini menunjukkan hasil yang

bermacam-macam dan menarik untuk diuji ulang. Atas dasar tersebut maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
- b. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi keuangan, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pada akuntansi keprilakuan, terutama mengenai faktor apa yang mendorong perilaku perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum hasil dan analisis penelitian, analisis hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Gray et al (1996:46) bahwa dasar pemikiran teori ini adalah sebuah organisasi atau perusahaan akan berlanjut keberadaannya apabila masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan bahwa kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor kunci bagi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi organisasi menurut O'Donovan (2002) merupakan sumber potensial bagi organisasi agar dapat bertahan hidup. Legitimasi organisasi adalah sesuatu yang diinginkan dan dicari oleh perusahaan dari masyarakat atau sesuatu yang diberikan masyarakat kepada organisasi.

Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menjelaskan bahwa perusahaan bersedia menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar tujuan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin (Reverte, 2009). Perusahaan dalam menjalankan kontrak sosial lingkungan juga harus

mematuhi norma-norma yang terdapat di lingkungan masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai sosial yang ada. Suryono (2011) menyatakan bahwa norma perusahaan akan selalu berubah dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan sehingga perusahaan harus mampu mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan.

Legitimasi organisasi dilihat sebagai sesuatu yang dicari perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Perusahaan mengupayakan pengakuan atau legitimasi baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat untuk dapat bertahan hidup. Menurut Hidayati dan Murni (2009) untuk memperoleh legitimasi dari investor, perusahaan dapat meningkatkan return saham bagi investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuan dalam mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktivitas sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Menurut Husnan (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan keefektifan yang dicapai manajemen perusahaan ketika melakukan kegiatan operasional perusahaan (Saleh, 2004).

Profitabilitas sangat penting digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan atau badan usaha akan senantiasa meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat kinerja perusahaan dalam mengelola aset serta semakin tinggi pula keberlangsungan hidup perusahaan tersebut

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

2.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Sri dan Sawitri (2011) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla (2008) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatasi hambatan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Anshah (2000) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial

merupakan sebuah strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya.

Tanggung jawab sosial merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Dalam hal ini, tanggung jawab sosial sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005). Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Sedangkan CSR sebagai konsep akuntansi yang baru merupakan transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dimana transparansi pengungkapan informasi yang diungkapkan meliputi informasi keuangan perusahaan serta informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh terhadap kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pengungkapan adalah pemberian informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki tujuan agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sudana dan Arlindania, 2011). Selain itu menurut Deegan (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari strategi bisnis perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Teori *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 80% eksekutif dan investor dari berbagai perusahaan

menjadikan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan mereka. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif perusahaan, mematuhi peraturan yang berlaku, memenuhi harapan masyarakat, dan untuk menarik investor.

Tanggung jawab sosial dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.. Global Reporting Initiative (GRI) adalah badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait dengan pengungkapan lingkungan hidup. Indikator kinerja dalam standar GRI dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Peraturan terkait pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat 2c. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan dimana di dalamnya juga termasuk uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan dalam standar akuntansi Indonesia, penyajian informasi lingkungan juga telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik oleh peneliti yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang berjudul “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta” menemukan bukti bahwa *size*, *profile*, dan ukuran dewan komisaris ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas dan *leverage* terbukti tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Hossain dkk (2006) tentang pengungkapan CSR di Bangladesh menemukan bukti bahwa faktor profitabilitas (dengan proksi *net profit margin*) dan tipe industri mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Variabel independen lainnya seperti *size*, *subsidiaries of multinational company*, dan audit firm tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”. Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel independen dengan menggunakan variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tipe industri, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Santoso dan Erlina Chandra pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan CSR”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan Reverte (2009) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Spanyol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *media exposure*, *international listing*, profitabilitas, *size*, struktur kepemilikan, sensitivitas industri, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas dan *leverage* yang tidak terbukti signifikan berpengaruh. Variabel *media exposure*, *international listing*, *size*, struktur kepemilikan, dan sensitivitas industri terbukti berpengaruh. Penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Data dan Alat Analisis Penelitian	Hasil
1.	Sembiring (2005)	Variabel dependen : pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen : size, profile, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, leverage.	Laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan dengan total sampel 78 perusahaan Alat Analisis : Regresi Berganda dengan menggunakan uji t	Semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka tekanan terhadap manajemen juga semakin besar untuk mengungkapkannya.
2.	Hossain dkk (2006)	Variabel dependen : pengungkapan CSR Variabel independen : profitabilitas, tipe industri, <i>size, subsidiaries of multinational company</i> , dan audit firm	Data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Dhaka (DSE) dengan total sampel 107 perusahaan Alat analisis : Multiple Regresi	Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan CSR dengan lebih luas. Sedangkan <i>size, subsidiaries of multinational company</i> dan audit firm tidak berpengaruh.
3.	Rizkia Anggita Sari	Variabel dependen : CSR disclosure. Variabel independen : karakteristik	Data sekunder berupa laporan tahunan (<i>annual</i>)	Perusahaan kategori <i>low-profile</i> dengan kondisi ekonomi

	(2012)	perusahaan	<p><i>report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial report</i>) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dengan jumlah sampel 48 perusahaan.</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linear Berganda dengan menggunakan uji t</p>	<p>yang lemah akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan <i>high-profile</i>. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Dengan mengeluarkan biaya untuk tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan akan memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang.</p> <p>Semakin besar profitabilitas (ROA) perusahaan maka semakin luas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>.</p> <p>Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.</p>
4.	Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dewan komisaris	<p>Data kuantitatif dalam penelitian berupa annual report perusahaan dengan jumlah sampel 45 perusahaan.</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda dengan</p>	<p>Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan CSR dengan lebih luas. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka tekanan terhadap manajemen juga semakin besar untuk mengungkapkannya.</p>

			menggunakan uji t	
5.	Reverte (2009)	Variabel independen : <i>media exposure</i> , <i>international listing</i> , profitabilitas, <i>size</i> , struktur kepemilikan, sensitivitas industri, dan <i>leverage</i> . Variabel dependen : tingkat pengungkapan CSR	Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Madrid dan termasuk dalam Indeks IBEX35 Spanyol, yang terdiri dari 35 perusahaan terbesar dalam hal kapitalisasi pasar. Alat analisis : Regresi Berganda	Variabel <i>media exposure</i> , <i>international listing</i> , <i>size</i> , struktur kepemilikan, dan sensitivitas industri terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sumber : Diringkas dari berbagai jurnal, 2015

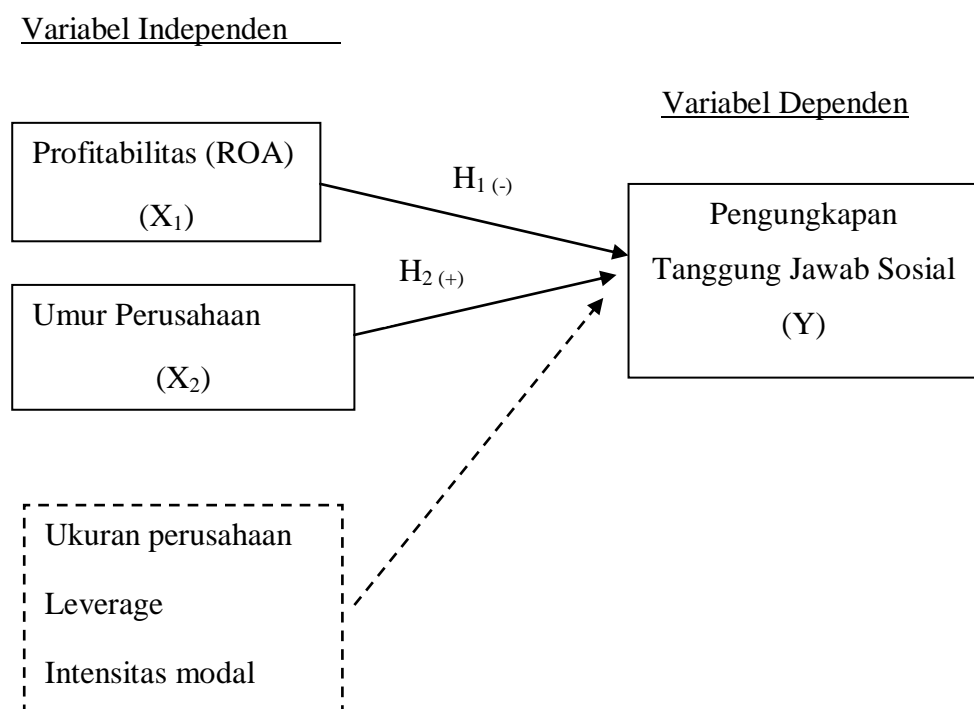
2.3. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar justru menganggap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat mengganggu informasi suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial secara luas agar pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan perusahaan melalui lingkup sosial. Umur perusahaan

menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan melangsungkan kegiatan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman yang lebih luas dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen informasi tentang perusahaan kepada para *stakeholder* sehingga lebih luas dalam mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* serta intensitas modal. Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti mengajukan dua hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

2.4.1 Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Gibson (2000) maka dapat ditarik hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan melangsungkan kegiatan usahanya. Semakin lama perusahaan, maka masyarakat semakin banyak mengetahui informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansah (2000) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansah (2000) maka dapat ditarik hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut :

H₂: Umur perusahaan yang diukur berdasarkan tahun go publik berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodefikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, Guthrie, *et al.* (2004). Metode *content analysis* ini dapat dilakukan dengan cara *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam tujuh kategori yang disebutkan oleh Sembiring (2005), yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh

kategori tersebut dibagi dalam 78 item pengungkapan yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Maka rumus untuk menghitung CSR (Sayekti & Wondabio, 2007) adalah :

$$TCSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item pengungkapan sosial}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2004, p33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan umur perusahaan.

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang akan diperbandingkan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan proksi ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2013) yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.1.2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana saham perusahaan kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sampai tahun perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian. Perhitungan umur perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur perusahaan} = \frac{\text{Tahun sampel penelitian} - \text{Tahun perusahaan IPO}}{\text{Perusahaan sampel yang paling lama go publik}}$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin menjadi sorotan oleh para stakeholder. Biasanya perusahaan yang

berskala besar lebih banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang berskala kecil.

Besar kecilnya perusahaan dapat digambarkan dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset agar dapat mengurangi perbedaan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$Size = Ln Total Aset$$

3.1.3.2 Leverage

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana dimana dalam penggunaan tersebut perusahaan harus membayar beban tetap (Riyanto,2001). *Leverage* digunakan untuk mengukur ketergantungan perusahaan kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan ketergantungan perusahaan pada pinjaman luar negeri yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang membiayai asetnya dengan modal sendiri mempunyai tingkat *leverage* yang rendah.

Umumnya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan berusaha menyampaikan lebih banyak informasi sebagai instrumen untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Mereka memberikan informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage* nya lebih rendah. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya

adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan keputusan pembiayaan perusahaan. Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.3.3 Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Intensitas modal dinilai agar prospek di masa depan atas investasi yang telah ditanamkan dapat diketahui.

Menurut Aerts dan Cornier (2009) dalam Lanis dan Richardson (2013) intensitas modal dapat digambarkan dalam wujud mesin, bangunan, peralatan yang menjadi aset tetap suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih besar daripada perusahaan yang memiliki aset lebih rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal menurut Lanis dan Richardson (2013) adalah :

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran Data
1.	Variabel Dependen (Y): Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Metode content analysis dengan cara checklist dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu : lingkungan, energi,	TCSR = jumlah item yang diungkapkan dibagi total keseluruhan item pengungkapan sosial	Interval

		kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Sembiring (2005)		
2.	Variabel Independen :			
	X1 : Profitabilitas	Rasio profitabilitas yang mengukur produktivitas aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat diukur dengan menggunakan proksi ROA Lanis dan Richardson (2013)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
	X2 : Umur Perusahaan	Lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun pengambilan sampel Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012)	$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun sampel penelitian} - \text{tahun perusahaan go publik}$ dibagi tahun perusahaan sampel yang paling lama go publik	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat digambarkan dari total aset yang dimiliki. Lanis dan Richardson (2013)	$\text{Log natural total aset}$	Rasio
	<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan sumber dana Sembiring (2005)	$Lev = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$	Rasio
	Intensitas Modal	Rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar	$Capint = \frac{\text{total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

		kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Lanis dan Richardson (2013)		
--	--	--	--	--

Sumber : data yang diringkas dari berbagai jurnal, 2015

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 untuk mengetahui perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya. Alasan pemilihan populasi pada perusahaan industri dasar dan kimia dikarenakan perusahaan tersebut menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi serta produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia juga dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi. Selain itu perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sub sektor yang berhubungan langsung dengan lingkungan dimana dalam proses produksinya perusahaan menghasilkan limbah yang dapat membahayakan lingkungan sekitar.

Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan industri dasar dan kimia menggunakan *metode non probability sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2010-2012.

2. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dalam mengelola usahanya.
3. Perusahaan menerapkan dan mengungkapkan laporan mengenai tanggung jawab sosial.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di BEI selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi perusahaan dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu profitabilitas, umur perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan (*size*), *leverage* dan intensitas modal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2011:130). Uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati karena secara visual terlihat terdistribusi normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, disamping uji grafik perlu juga dilengkapi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Namun apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut bahwa terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain, sehingga sering muncul untuk data runtut waktu atau *time series*. Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penelitian ini menguji multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar independen dan nilai Variance Inflation Factor. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 menunjukkan adanya multikolonieritas sebaliknya apabila nilai VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized (Ghozali, 2011). Data analisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TCSR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 AGE + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 CAPINT + e$$

Keterangan:

TCSR : Total CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

ROA : *Return on asset*

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

LEV : *Leverage*

CAPINT : Intensitas modal

e : error

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak, berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen.

- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.